



Mater et Magistra: Peran Penting dalam Membangun Kesadaran Sosial Umat Katolik

Marike Amanda^{1*} Theresia Noiman Derung^{2*}

¹STP IPI Malang, Indonesia

²STP IPI Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Seruni No.6, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Korespondensi penulis: taniaamanda240@email.com

Abstract. *This research analyzes the role of the Mater et Magistra encyclical in building social awareness among Catholics. Using a qualitative method with a literature study approach, this research examines encyclical documents, books, articles, and related official Church documents. The main focus of the research is the principles contained in Mater et Magistra, such as human dignity, general welfare, justice and solidarity, as well as their relevance to modern social issues. The results show that Mater et Magistra was not only relevant in its time, but also provides concrete guidance to deal with current social challenges, such as poverty, economic injustice, and human rights violations. The encyclical encourages Catholics to actively engage in social activities, advocate for just policies, and establish programs that support the welfare of society. Thus, Mater et Magistra remains an important reference in promoting the values of social justice and solidarity in a global society. The encyclical is not only an ethical guide, but also an effective educational tool to inspire Catholics to face social change and become agents of change in their communities.*

Keywords: *Mater et Magistra, Social Awareness, Social Teaching of the Church, Catholics.*

Abstrak : Penelitian ini menganalisis peran ensiklik *Mater et Magistra* dalam membangun kesadaran sosial umat Katolik. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji dokumen ensiklik, buku, artikel, dan dokumen resmi Gereja terkait. Fokus utama penelitian adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Mater et Magistra*, seperti martabat manusia, kesejahteraan umum, keadilan dan solidaritas, serta relevansinya terhadap isu-isu sosial modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mater et Magistra* tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga memberikan panduan konkret untuk menghadapi tantangan sosial saat ini, seperti kemiskinan, ketidakadilan ekonomi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Ensiklik ini mendorong umat Katolik untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, mengadvokasi kebijakan yang adil, dan membangun program-program yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, *Mater et Magistra* tetap menjadi referensi penting dalam mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial dan solidaritas di tengah masyarakat global. Ensiklik ini tidak hanya menjadi panduan etis, tetapi juga alat pendidikan yang efektif untuk menginspirasi umat Katolik dalam menghadapi perubahan sosial dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Kata kunci: Mater et Magistra, Kesadaran Sosial, Ajaran Sosial Gereja, Umat Katolik

1. LATAR BELAKANG

Paus Yohanes XXIII pada tahun 1986 menerbitkan salah satu Ajaran Sosial Gereja (ASG) yaitu ensiklik *Mater et Magistra* yang menekankan keadilan, solidaritas, tanggung jawab sosial dan keadilan dalam konteks kemiskinan dan pembangunan hidup umat katolik. Paus Yohanes XXIII menekankan bahwa prinsip utama keterlibatan sosial Gereja adalah pengakuan bahwa sebagai individu merupakan dasar, sebab, dan tujuan utama semua lembaga sosial. Dalam hal ini martabat manusia diakui dan lindungi. Dalam pesan pentingnya *Mater et Magistra* Paus menekankan bahwa setiap individu memiliki nilai yang sangat tinggi dan merupakan tujuan utama dari semua struktur sosial. Oleh karena itu Gereja memiliki tanggung jawab moral untuk membela hak-hak dan martabat setiap orang. Gereja terlibat aktif dalam berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Hal ini

Received: September 16, 2024; Revised: Oktober 21, 2024; Accepted: November 25, 2024;

Online Available: Desember 18, 2024;

menunjukkan bahwa Gereja sangat peduli pada aspek kemanusiaan dalam segala aktivitasnya (Makiliuna et al., 2024).

Ensiklik Mater et magistra memberikan panduan moral bagi umat katolik untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat. Ajaran ini tidak hanya menekankan isu kemiskinan, tetapi juga mendorong tindakan konkret untuk mencapai keadilan sosial. Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran ini, umat katolik dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Moral adalah dasar dalam berinteraksi kepada sesama dengan menjaga kehidupan, dengan menanamkan prinsip solidaritas, kesetaraan, dan tanggung jawab dalam masyarakat (Nesta et al., 2024).

Paus Yohanes XXIII menegaskan bahwa umat katolik memiliki peran penting dalam membangun masyarakat. Gereja mendorong kita untuk tidak hanya menjadi pengikut, tetapi juga menjadi pelaku perubahan. Paus Yohanes XXIII mengajak kita untuk terlibat dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik dan sosial, dengan tujuan utama yaitu menegakkan martabat dan hak-hak setiap individu. Ketelibatn umat katolik terdorong oleh beberapa faktor yaitu pemikiran yang rasional, perasaan, dan tradisi. Partisipasi dapat dilakukan dengan cara memberikan sumbangan materi, tenaga, berbagai keahlian bahkan dengan ide-ide kreatif (Donggo & Anggal, 2019). Dengan demikian membangun kesadaran akan keterlibatan diri umat katolik merupakan hal yang utama dan perlu dilakukan demi menciptakan dunia yang harmonis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang setiap saatnya membuat manusia dapat melihat dunia secara lebih rasional dan berdasarkan bukti. Namun kita juga perlu menyadari bahwa nilai-nilai pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas sangat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Tujuan utama ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan dunia yang aman dan damai perlu menciptakan lingkungan yang baik. Untuk mencapai tujuan ini setiap individu, komunitas, dan gereja harus bekerja sama. Kita perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menciptakan keadilan sosial. Keadilan, perdamaian, dan perlindungan lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas gereja di dunia

Dalam dunia yang semakin kompleks saat ini, ensiklik Mater et Magistra memberikan panduan bagi umat Katolik untuk memahami peran mereka dalam masyarakat. Ensiklik ini mengajarkan tentang pentingnya keadilan, kepedulian terhadap sesama, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Artikel ini akan menganalisis peran Mater et Magistra dalam membangun atau meningkatkan kesadaran sosial umat Katolik untuk terlibat aktif dalam

kegiatan sosial dan implikasinya terhadap tindakan sosial mereka untuk memperjuangkan hak asasi manusia serta keadilan di era modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Ajaran Sosial Gereja adalah pedoman moral Gereja dalam merespons permasalahan dunia baik sosial, politik, dan ekonomi. Gereja menekankan pentingnya martabat manusia, keadilan dan solidaritas yang harus diterapkan oleh umat katolik dalam kehidupan sehari-hari. *Mater et Magistra* adalah salah satu contoh Ajaran Sosial Gereja yang diterbitkan oleh Paus Yohanes XXIII pada tahun 1968. Ajaran sosial Gereja menginspirasi umat untuk berperan aktif dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih baik, makmur, dimana keadilan dan kesejahteraan menjadi prioritas.

Keadilan sosial adalah prinsip yang menjamin bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, memiliki hak yang sama atas sumber daya, kesempatan dan perlakuan yang adil. Keadilan sosial adalah fondasi penting dalam membangun masyarakat yang bebas dari kemiskinan dan ketidakadilan. Ajaran Gereja dalam *Mater et Magistra* menyerukan umat untuk berpartisipasi dalam membentuk kebijakan publik yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat (Setyadi et al., n.d.).

Perubahan sosial adalah perubahan pada struktural sosial, seperti hubungan antar individu dan kelompok serta lembaga-lembaga masyarakat dapat memicu transformasi pada sistem sosial secara keseluruhan, termasuk nilai-nilai dan perilaku yang dianut masyarakat. (Guntoro et al., 2022). Perubahan sosial juga termasuk perubahan pada kesadaran dan perilaku setiap individu. *Mater et Magistra* telah membangkitkan kesadaran sosial umat katolik. Mendorong mereka untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku perubahan dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif, umat Katolik semakin memahami bahwa tindakan mereka dapat berkontribusi pada terciptanya tatanan sosial yang baik. Paus Yohanes XXIII dalam ajaran ini mendorong umat Katolik untuk selalu menyadari tanggung jawab mereka kepada sesama terutama kepada mereka yang menghadapi ketidakadilan dan kesenjangan sosial. Dengan demikian umat katolik dapat lebih peka terhadap situasi dan kondisi sosial dalam masyarakat serta berpartisipasi menciptakan masyarakat yang adil (Latbual, n.d.). Paus yohanes XXIII menekankan bahwa pendidikan moral dan etika adalah kunci untuk membangun kesadaran sosial yang kuat. Umat katolik didorong untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang bermartabat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran Mater et Magistra dalam membangun kesadaran sosial umat Katolik. Data diperoleh melalui pengumpulan literatur dari berbagai sumber termasuk dokumen ensiklik Mater et Magistra, buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi Gereja Katolik lainnya yang relevan. Literatur tambahan mencakup tulisan-tulisan tentang keadilan sosial, martabat manusia, dan prinsip solidaritas yang menjadi inti ajaran Gereja. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengelaborasi prinsip-prinsip utama dalam Mater et Magistra, seperti martabat manusia, kesejahteraan umum, dan solidaritas. Fokus diberikan pada bagaimana ensiklik ini merespons isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mater et Magistra tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga memberikan panduan yang kuat untuk menghadapi tantangan sosial kontemporer dan Mater et Magistra terus menginspirasi umat Katolik untuk menjadi agen perubahan sosial dengan mengimplementasi prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan nyata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip-prinsip Utama dalam Mater et Magistra

Ensiklik Mater et Magistra diterbitkan pada tahun 1986 oleh Paus Yohanes XXIII yang berarti “Ibu dan Guru” dimaknai sebagai sebuah bahwa Gereja Katolik tidak hanya berperan sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter dan moral umat katolik terutama dalam merespons permasalahan sosial yang ada. Ensiklik Mater et Magistra ditulis sebagai tanggapan terhadap penderitaan yang dialami oleh banyak orang akibat kesenjangan sosial dan ekonomi, baik antara kelompok sosial di dalam suatu negara maupun antara negara-negara. Dalam pandangan Paus Yohanes XXIII, pembangunan masyarakat yang berkelanjutan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan kesadaran akan tanggung jawab moral. Mater et Magistra menekankan prinsip-prinsip utama dalam ajaran sosial gereja

a) Martabat Manusia

Konsili Vatikan II menegaskan bahwa manusia, sebagai ciptaan Allah, manusia memiliki martabat yang tinggi dan harus dihormati. Keyakinan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah menjadi dasar penghormatan terhadap martabat setiap individu. Mater et Magistra menekankan pentingnya peran Gereja dalam melindungi dan memajukan martabat manusia melalui pembangunan masyarakat yang lebih baik. Setiap orang memiliki martabat yang setara, yang berasal dari kecitraannya dengan Allah. Martabat ini bukan hasil dari usaha

atau prestasi individu, melainkan merupakan anugerah dari Allah. Dengan demikian, semua manusia dihargai secara setara, terlepas dari status sosial, ekonomi, atau prestasi mereka. Manusia diciptakan menurut citra Allah, seluruh tatanan masyarakat serta kemajuannya harus menunjang kesejahteraan pribadi manusia. Ini berarti bahwa manusia harus diperlakukan sebagai tujuan dalam segala aspek kehidupan sosial dan ekonomi, bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain. Setiap kebijakan dan praktik harus memperhatikan dan menghormati martabat manusia (Vinsensius Bawa Toron, 2018).

b) Kesejahteraan Umum

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang utama dalam ensiklik Mater et Magistra. Dalam ensiklik ini Paus menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan peningkatan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat. Ensiklik Gereja Mater et Magistra menekankan bahwa tujuan utama dari segala bentuk sistem ekonomi dan sosial adalah untuk memastikan semua orang, terutama mereka yang paling lemah, hidup dengan layak dan sejahtera. Fokus pada keuntungan dalam sistem kapitalis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun sering kali mengorbankan kesejahteraan masyarakat luas, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi. Paus menekankan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara penuh. Gereja memiliki tanggung jawab moral untuk membela hak-hak orang miskin dan tertindas. Setiap individu tanpa memandang status sosial atau asal negaranya, harus ikut serta dalam mengatur kehidupan masyarakat dan ekonomi.

Dalam ensiklik Mater et Magistra, kemiskinan adalah hasil dari sistem ekonomi yang tidak adil dan membutuhkan intervensi aktif dari negara serta kerjasama antar negara. Menurut Paus Yohanes XXIII, pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pemerataan kesejahteraan. Kita perlu bekerja keras agar tidak ada kesenjangan yang semakin lebar antara orang kaya dan miskin. Agar semua orang hidup dalam keadilan dan kesetaraan adalah dengan menghapus segala bentuk ketidakadilan ekonomi dan perlakuan tidak adil. Gereja sangat menghargai setiap manusia dan selalu berusaha untuk memperjuangkan hak-hak setiap orang (Makiliuna et al., 2024). Paus Yohanes XXIII menegaskan bahwa pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan kesejahteraan manusia secara menyeluruh, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan spiritual (Serta et al., 2023).

c) Solidaritas

Prinsip solidaritas terwujud dalam diri Yesus Kristus sebagai pelaku sejati solidaritas. Sebagai Putera Allah, Ia rela menjadi manusia untuk memperbaiki hubungan antara Allah dan manusia. Yesus tidak menganggap kesetaraan-Nya dengan Allah sebagai sesuatu yang perlu

dipertahankan, melainkan memilih untuk menjadi manusia dengan menerima semua konsekuensi yang menyertainya (Flp 2:6-8) (Penelitian et al., 2009).

Mater et Magistra mengajarkan bahwa solidaritas adalah bagian penting dari iman Katolik. Umat Katolik didorong untuk bekerja sama dan saling mendukung, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Ajaran Yesus tentang mengasihi sesama seperti diri sendiri menjadi dasar dari panggilan untuk mewujudkan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari (Florisan et al., 2009). Untuk mencapai keadilan sosial, setiap individu dan kelompok sosial perlu berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan aspek sosial dan ekonomi. Hal ini mencerminkan prinsip solidaritas yang mengharuskan setiap orang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil. Solidaritas yang kuat di dalam masyarakat akan melahirkan rasa persaudaraan dan kebersamaan, sehingga menciptakan lingkungan hidup yang lebih harmonis. Ajaran ini menyerukan upaya bersama untuk membangun masyarakat yang inklusif, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

2. Membangun Kesadaran Sosial

Ensiklik Mater et Magistra adalah tonggak penting dalam ajaran sosial Gereja, dimana memberikan panduan bagi umat Katolik untuk mewujudkan iman mereka melalui tindakan nyata. Ensiklik ini mendorong umat untuk Menjadi agen perubahan dengan melibatkan diri dalam berbagai aksi sosial, Memperjuangkan keadilan dengan mendorong lahirnya kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dan Menginspirasi orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatkan pemahaman umat tentang Kitab Hukum Kanonik sangat penting untuk memberikan mereka kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai umat Katolik. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada hukum gereja dapat membantu umat mengatasi konflik dengan cara yang sesuai dengan iman mereka (Yohanes Servatius Lon, 2020).

Mater et Magistra mengajak umat Katolik untuk menjadi garam dan terang dunia. dengan terlibat aktif dalam kegiatan sosial, mewujudkan kasih Kristus kepada mereka yang membutuhkan dan turut serta dalam membangun masyarakat yang lebih adil. Setiap individu memiliki peran penting dalam mewujudkan visi Gereja untuk menciptakan dunia yang lebih manusiawi, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Ensiklik ini tidak hanya mengajak umat untuk terlibat dalam aksi sosial langsung, tetapi juga mendorong kita untuk menjadi suara bagi mereka yang tidak memiliki suara. Dengan mengadvokasi kebijakan publik yang adil dan berkelanjutan, kita turut serta dalam menciptakan perubahan sistemik yang berdampak positif bagi masyarakat luas. Pendidikan Katolik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai

seperti kasih, keadilan, dan solidaritas (Manullang & Ndonga, 2024). Pendidikan Katolik mempersiapkan kita untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Kita diajak untuk melihat setiap individu sebagai saudara seiman dan mewujudkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Kotan & P. Leo Sugiyono, 2017). Orang muda Katolik adalah penerus gereja dan bangsa. Banyak orang muda Katolik yang siap terlibat aktif dalam kegiatan sosial, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan membangun solidaritas (Lan, 2023). Membangun kesadaran sosial juga mencakup menjaga alam semesta atau lingkungan sekitar. Paus Fransiskus prihatin dengan kerusakan lingkungan yang terjadi. Ia mengingatkan kita bahwa sebagai manusia, kita mempunyai tanggung jawab dari Tuhan untuk merawat bumi. Oleh karena itu, paus mengajak kita semua, terutama umat Kristiani, untuk melakukan perubahan besar dalam hidup dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar agar lebih ramah lingkungan (Ningsih, 2017). Orang muda katolik memiliki peran penting dalam membangun komunitas yang lebih baik. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan gereja dan masyarakat, orang muda katolik dapat menjadi contoh bagi orang lain dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Melalui kegiatan spiritual seperti doa bersama dan persekutuan, diharapkan para pemuda Katolik dapat merasakan persatuan yang lebih dalam dengan sesama manusia, melampaui perbedaan agama dan latar belakang. Peran paroki sangat krusial dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan ini, sekaligus memberikan bekal pengetahuan tentang kehidupan sosial yang bermartabat. Dengan demikian, para pemuda dapat mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi, menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat, dan mewujudkan nilai-nilai kasih dan persaudaraan Kristiani (Adventura Mario Febiyanto Londa & Silvester Adinuhgra, 2022).

Gereja Katolik mengajak umatnya untuk terlibat dalam upaya-upaya membangun masyarakat yang lebih baik, baik dalam aspek keadilan maupun kelestarian lingkungan.

3. Implikasi terhadap Tindakan Sosial

Mater et Magistra menyajikan kerangka kerja komprehensif bagi umat Katolik untuk merespons isu-isu sosial kontemporer seperti kemiskinan, ketidakadilan ekonomi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Ensiklik ini mendorong umat Katolik untuk mengimplementasikan ajaran sosial Gereja secara konkret dalam kehidupan, berperan sebagai agen perubahan di tingkat lokal dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja serta mengembangkan inisiatif-inisiatif yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Umat Katolik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka, seperti membantu sesama yang membutuhkan, berkontribusi pada program-program

kesejahteraan sosial, dan terlibat dalam dialog sosial. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan nilai-nilai kasih dan solidaritas yang diajarkan oleh Gereja (Keren et al., 2024). Gereja memiliki tanggung jawab moral untuk bersuara lantang melawan ketidakadilan sosial dan ekonomi, memperjuangkan hak-hak dasar bagi semua orang, terutama kelompok marginal, serta mendorong kebijakan publik yang inklusif. Perkembangan pesat teknologi informasi telah melahirkan generasi muda yang akrab disebut *digital native*. Dalam hal ini orang muda katolik sangat terbiasa dengan dunia digital dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi baru. Interaksi yang intens dengan teknologi telah membentuk cara berpikir dan berperilaku yang khas kepada mereka, oleh karena itu orang muda katolik memerlukan dukungan Gereja dan keterlibatan dalam segala kegiatan di Gereja dan masyarakat. Pendidikan Katolik berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab (Sinaga & Fauzi, 2024). Solidaritas yang kuat di dalam masyarakat akan melahirkan rasa persaudaraan dan kebersamaan, sehingga menciptakan lingkungan hidup yang lebih harmonis dan berkelanjutan (Hardiman, 2021). Peran agen perubahan adalah sebagai suatu bentuk atau usaha yang beragam untuk mengubah identitas dan karakter sesuatu, sehingga menjadi lebih berarti dan memiliki makna yang lebih dalam (Sipayung & Pius X, 2023).

Dalam ensiklik *Mater et Magistra*, Paus Yohanes XXIII menegaskan bahwa kaum muda Katolik memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan Gereja dan masyarakat. Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai bidang kehidupan sangat diperlukan untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan, solidaritas, dan cinta kasih. Ensiklik ini memberikan tugas kepada orang muda Katolik untuk menjadi agen transformasi sosial. Orang muda Katolik tidak hanya menjadi penerus generasi sebelumnya, tetapi juga untuk menciptakan inovasi dan solusi baru dalam menghadapi tantangan zaman. Keterlibatan aktif dalam tugas liturgi dan pelayanan gereja menjadi sarana bagi kaum muda untuk menghayati iman secara lebih mendalam, sekaligus memupuk rasa tanggung jawab sosial dan memperkuat ikatan dengan komunitas (Sianipar, 2023).

Mater et Magistra menggarisbawahi bahwa program-program yang dijalankan adalah program-program yang mendukung keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat didasarkan pada Ajaran Sosial Gereja seperti solidaritas, keadilan, dan subsidiaritas. Mengimplementasikan nilai-nilai keadilan dan solidaritas yang terkandung dalam *Mater et Magistra* dalam perancangan dan pelaksanaan program-program sosial dapat dilaksanakan dengan program-program kesejahteraan masyarakat yang terintegrasi, seperti penyediaan layanan kesehatan gratis dan bantuan pangan, serta pelatihan keterampilan, akan meningkatkan

kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Materi et Magistra memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial di kalangan umat Katolik dengan menekankan nilai-nilai keadilan dan solidaritas. Ajaran yang terkandung dalam ensiklik ini tidak hanya relevan pada zamannya tetapi juga memberikan panduan bagi umat untuk menghadapi tantangan sosial kontemporer. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari Materi et Magistra, umat Katolik dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan manusiawi. Peran orang muda Katolik sangat vital dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut, dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan pendidikan yang berbasis pada ajaran Kristiani. Umat Katolik, terutama generasi muda, disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial di komunitas mereka. Ini termasuk partisipasi dalam program-program kesejahteraan sosial dan advokasi kebijakan publik yang adil dan umat Katolik juga disarankan untuk terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral mereka.

REFERENSI

- Adventura Mario Febiyanto Londa, & Silvester Adinuhgra. (2022). Peran Keluarga Kristiani Sebagai Ecclesia Domestica Dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa Bagi Anak-Anak Di Stasi Mandam. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 85–99. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.45>
- Donggo, W. J., & Anggal, N. (2019). Motivasi dan Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Katolik dalam Mewujudkan Bonum Commune. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 3(2), 50–62.
- Florisan, Y. M., Kleden, P. B., & Madung, O. G. (2009). *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. 425.
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Hardiman, F. B. (2021). *F. Budi Hardiman, Aku Klik Maka Aku Ada (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021)*, hlm. 37. 1. 1–12.
- Keren, F., Wong, G., Senjaya, S., Tinggi, S., Kharisma, T., Mekar, J., No, L., & Bandung, I. (2024). Prinsip-Prinsip Etika Kristen dan Implementasinya bagi Transformasi Kebijakan dan Pelayanan Publik di Indonesia. *Tumou Tou Jurnal Ilmiah*, 11(2), 68–81. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/index>

- Kotan, D. B., & P. Leo Sugiyono. (2017). Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. In *Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemendikbud*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Lan, Y. F. (2023). INTEGRASI AJARAN SOSIAL GEREJA DALAM PENDIDIKAN FORMAL Membentuk Generasi Muda Katolik Sebagai Agen Sosial. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/2714-8327>
<https://doi.org/10.34150/credendum.v2i2.783>
- Latbual, I. (n.d.). *Ajaran Sosial Gereja (Mater Et Magistra)*. <https://www.academia.edu>
- Makiliuna, M., Tato, T. A. M., Mangar, M., & Yulianti, Y. E. (2024). Ajaran Sosial Gereja Melihat Kemiskinan dan Keadilan melalui Lensa Mater et Magistra. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(2), 38–44. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i2.1953>
- Manullang, J. M., & Ndonga, Y. (2024). Konsep Nilai Sila Keadilan Sosial dalam Pendidikan Katolik. : *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Nesta, M., Oktaviana, M., Grisela, M., Gale, R., & Deri, Y. (2024). In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Convenientes Ex Universo: Melangkah Bersama Menuju Keadilan Dunia*. 4(1), 16–21.
- Ningsih, A. U. (2017). *Reflection About Reality and*.
- Penelitian, M., Keagamaan, K., Pelayanan, D., Pelayanan, T., & Gereja, P. (2009). Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Teologi Katolik “Widya Yuwana” MADI UN. *JPAK*, 1.
- Serta, P., Dalam, K., Kerja, K., & Usaha, D. A. N. (2023). *Pertemuan iii*.
- Setyadi, A. J., Erviantono, T., & Erawan, I. K. P. (n.d.). *MENAKAR KETERLIBATAN KONGREGASI KATOLIK DALAM MENEGAKKAN KESETARAAN GENDER DI INDONESIA (STUDI KASUS VIVAT INTERNATIONAL – INDONESIA)*. 1–13.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REIMAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75–91. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i2.36>
- Sinaga, N. E., & Fauzi, A. M. (2024). Peran dan Tantangan Orang Muda Katolik di Surabaya dalam Partisipasi Pelayanan Hidup Menggereja di Era Digital. *Paradigma*, 13(2), 51–60.
- Sipayung, R. H., & Pius X, I. (2023). Pengaruh Bina Iman Anak Katolik Terhadap Perkembangan Iman Anak di Stasi Santa Theresia Juhar Baru. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(8), 274–279. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i8.1280>
- Vinsensius Bawa Toron, Y. M. (2018). Ajaran Sosial Gereja tentang membangun keluhuran martabat manusia sebagai Citra Allah. *Ilmu Kateketik Pastoral Teologi*, 01(01), 1–6.
- Yohanes Servatius Lon. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Akan Hukum Kanonik Gereja Katolik Bagi Umat Di Keuskupan Ruteng, Manggarai. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36928/jrt.v2i1.274>